

**HUBUNGAN ANTARA PERSONAL HYGIENE (DAERAH KEMALUAN) DENGAN
TINGKAT INFEKSI PADA AKSEPTOR KB IUD PASCA PEMASANGAN 6
BULAN – 5 TAHUN
DI KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS**

Dewi Hartinah, Atun Wigati

Program Studi Kebidanan STIKES Muhammadiyah Kudus

e-mail : stikesmuh_kudus@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : IUD merupakan alat kontrasepsi yang terbuat dari bahan plastik yang halus berbentuk spiral atau berbentuk lain yang dipasang di dalam rahim. IUD mempunyai efektivitas tinggi. Sangat efektif 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama, akan tetapi IUD juga dapat mengakibatkan infeksi jika personal hygiene di daerah kemaluan yang dilakukan pemakainya tidak baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene (daerah kemaluan) dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan – 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun 2012.

Metode Penelitian : Jenis penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan waktu cross sectional. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang dari populasi dengan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji statistik kendall tau.

Hasil Penelitian : Responden yang memiliki personal hygiene kurang sebanyak 18 (38,3%) dan responden yang mengalami infeksi berat sebanyak 20 (42,6%). Hasil uji statistik kendall tau, diperoleh ada hubungan antara personal hygiene (daerah kemaluan) dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan – 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus (p value : $0,001 < 0,05$) dengan nilai kendall tau 0,731. Kekuatan hubungannya adalah kuat.

Kesimpulan : Ada hubungan antara personal hygiene (daerah kemaluan) dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan – 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Saran : Menyarankan ibu selalu menjaga kebersihan dan meningkatkan kesehatan agar mengurangi resiko terkena infeksi setelah melakukan pemasangan IUD.

Kata kunci : Personal hygiene, infeksi, KB IUD

Kepustakaan : buku + jurnal (2003-2011)

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Negara berkembang, Indonesia juga tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar masalah – masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang relatif masih tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus di tingkatkan (Prawirohardjo, 2007).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 – 2009 jumlah peserta KB yang berjumlah 20.000 lebih akseptor KB dari WUS mereka menggunakan KB aktif adalah suntik 60,50%, pil 18%, 44 %, IUD (Intra Uterine Devices) 10 %, implan 9,5 %, MOP/ MOW (Medis Operatif Pria / Medis Operatif Wanita) 7,11 %, kondom 1, 52 %, dari data ini dapat disimpulkan bahwa pemulihan KB suntik sangat di minati oleh para masyarakat terutama WUS (Wanita Usia Subur) (Sinarharapan, 2009).

Berdasarkan data BKKBN Jawa Tengah, jumlah peserta KB baru pada IUD 59702 akseptor, MOW 18290 akseptor, MOP 3925 akseptor, Kondom 52228 akseptor, Implant 89436 akseptor, suntikan 579761 akseptor, Pil

194083 akseptor (BKKBN Semarang,2010).

Berdasarkan data dari puskesmas di wilayah kecamatan Jekulo tahun 2012,terdapat 47 akseptor KB IUD yang mengalami infeksi pasca pemasangan 6 bulan sampai 5 tahun. Data tersebut di ambil secara langsung oleh peneliti di puskesmas wilayah Jekulo yaitu UPT Puskesmas Jekulo dan UPT Puskesmas Tanjung Rejo pada bulan Juni 2012.

Berdasarkan Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April tahun 2012 melalui metode wawancara terhadap 14 Akseptor KB IUD yang mengalami infeksi pasca pemasangan 6 bulan sampai 5 tahun di Kecamatan Jekulo, terdapat 8 akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan sampai 5 tahun mengalami infeksi Karena faktor personal hygiene.

Dari hasil survey pendahuluan tersebut, peneliti mendeskripsikan hasil tersebut dan mengklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

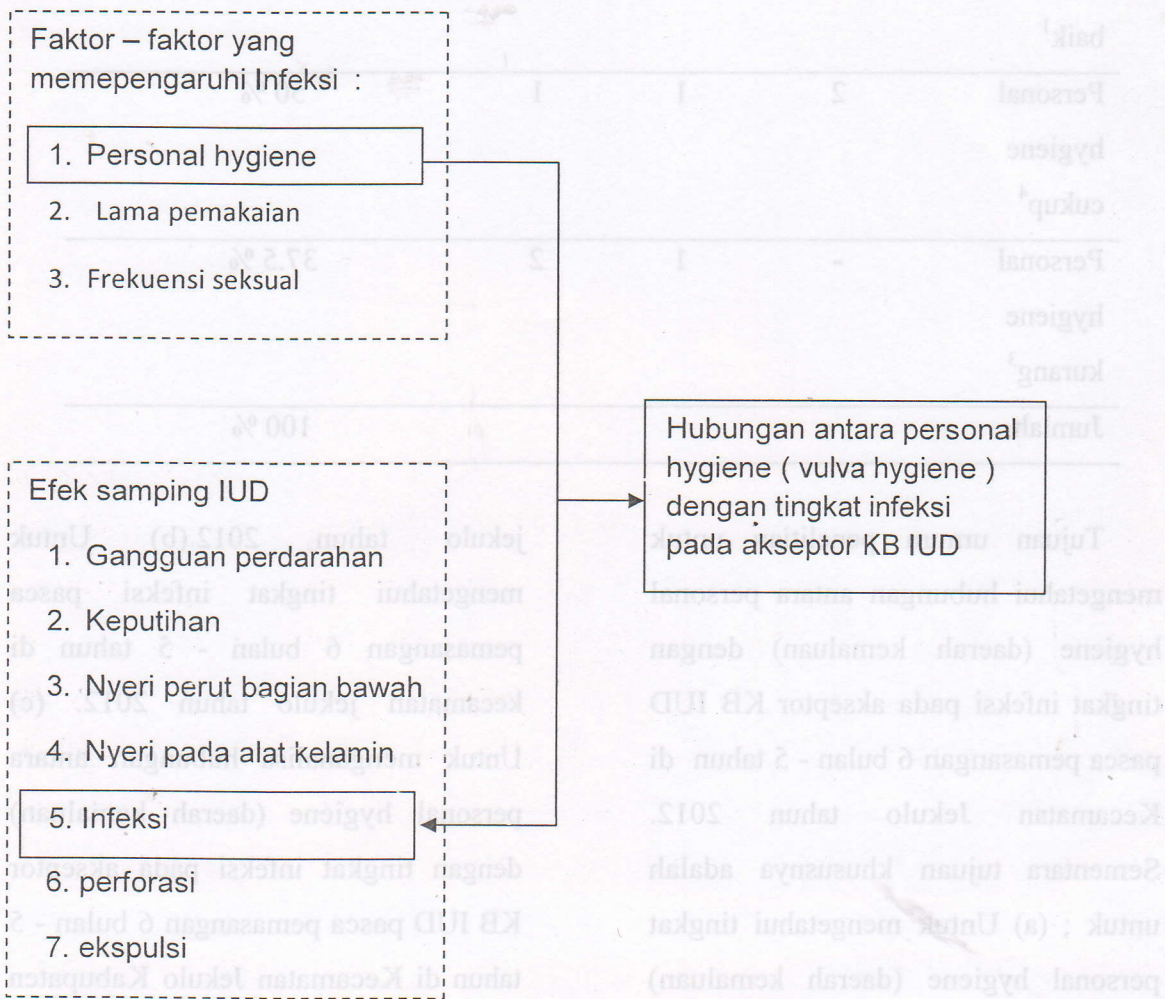
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Personal hygiene | 1 | 2 | 3 | Jumlah |
|--------------------------------------|---|---|---|--------|
| Personal hygiene baik ¹ | 1 | - | - | 12.5 % |
| Personal hygiene cukup ⁴ | 2 | 1 | 1 | 50 % |
| Personal hygiene kurang ³ | - | 1 | 2 | 37.5 % |
| Jumlah | | | | 100 % |

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene (daerah kemaluan) dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di Kecamatan Jekulo tahun 2012. Sementara tujuan khususnya adalah untuk ; (a) Untuk mengetahui tingkat personal hygiene (daerah kemaluan) pada akseptor KB IUD di kecamatan

jekulo tahun 2012.(b) Untuk mengetahui tingkat infeksi pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di kecamatan jekulo tahun 2012. (c) Untuk menganalisa hubungan antara personal hygiene (daerah kemaluan) dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten kudu tahun 2012.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



Ket :

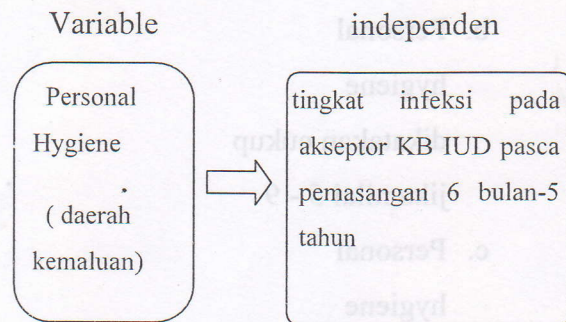
: yang di teliti

: yang tidak di teliti

Sumber : Notoatmodjo, 2005.dan Beus, 2002.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah :
(a) Variabel Bebas (Independen Variabel) adalah personal hygiene (daerah kemaluan). Dan Variabel Tergantung/Terikat (Dependen Variabel) adalah tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan sampai 5 tahun.



Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik korelasional yaitu suatu metode penelitian atau penelaah hubungan antara dua variabel pada suatu study kelompok subyek (Notoatmodjo, 2010). Metode pendekatan yang dipakai adalah cross sectional study yang mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel – variabelnya dilakukan satu kali pada satu saat (Arikunto, 2002). Berdasarkan keterangan diatas maka penulis menggunakan jenis penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan secara simultan.

Dimana peneliti akan melakukan analisa tentang hubungan personal hygiene (daerah kemaluan) dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun 2012.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan sampai 5 tahun yang mengalami infeksi di kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang berjumlah 47 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2010). Menurut Arikunto (2010), Apabila Subyeknya Kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 Responden. Teknik Sampling adalah adalah P

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|-------------------------------------|---|------------------------------------|---|---------|
| Variabel Independen (Bebas) | Personal hygiene adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan diri baik kebersihan badan maupun kebersihan daerah kemaluan agar sehat dan terhindar dari kuman. | Kuesioner Pertanyaan berjumlah 12, | a. Personal hygiene dikatakan baik jika nilainya 10 - 15 b. Personal hygiene dikatakan cukup jika nilai 5 - 9 c. Personal hygiene dikatakan kurang jika nilai 1 - 4 | Ordinal |
| Variabel Dependent (Terikat) | Tingkat infeksi adalah keadaan dimana akseptor KB IUD mengalami gejala sakit (nyeri pada alat genetalia, gatal, keputihan, nyeri dan kadang disertai demam) akibat masuknya kuman kedalam genetalia | Checklist Pertanyaan berjumlah 7, | a. Infeksi ringan jika nilai ≤ 55 % dari prosentase skor tertinggi b. Infeksi sedang jika nilai 56 - 75 % dari prosentase skor tertinggi c. Infeksi berat jika nilai 76 - 100 % dari | Ordinal |

| | |
|-----------------|-----------------|
| selama pemakain | prosentase skor |
| IUD | tertinggi |

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berupa Pendidikan Akseptor KB IUD di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012 (n = 47)

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Tidak Sekolah | 6 | 12.8 |
| SD | 13 | 27.7 |
| SMP | 10 | 21.3 |
| SMA | 11 | 23.4 |
| Perguruan Tinggi | 7 | 14.9 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 13 orang (27.7%) dan yang paling sedikit yang memiliki pendidikan tidak sekolah yaitu sebanyak 6 orang (12.8%).

b. Umur

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berupa Umur Akseptor KB IUD di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012 (n = 47)

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| < 30 Tahun | 7 | 14.9 |
| 30 Tahun - 40 Tahun | 18 | 38.3 |

| | | |
|--------------|-----------|--------------|
| > 40 Tahun | 22 | 46.8 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD memiliki umur > 40 tahun yaitu sebanyak 22 orang (46.8%) dan yang paling sedikit yang memiliki umur < 30 tahun yaitu sebanyak 7 orang (14.9%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berupa Pekerjaan Akseptor KB IUD di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012 (n = 47)

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Buruh Pabrik | 8 | 17.0 |
| Buruh Tani | 12 | 25.5 |
| Guru | 2 | 4.3 |
| IRT | 7 | 14.9 |
| Petani | 5 | 10.6 |
| PNS | 5 | 10.6 |
| Wiraswasta | 8 | 17.0 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dan yang paling sedikit yang memiliki pekerjaan sebagai guru yaitu sebanyak 2 orang (4.3%).

2. Analisa Univariat

a. Personal Hygiene pada Akseptor KB IUD di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Personal Hygiene pada Akseptor KB IUD di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus (n = 47)

| Personal Hygiene | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Baik | 13 | 27.7 |
| Cukup | 16 | 34.0 |

| | | |
|--------------|-----------|--------------|
| Kurang | 18 | 38.3 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD memiliki personal hygiene dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang (38.3%), yang memiliki personal hygiene cukup sebanyak 16 orang (34%) dan yang memiliki personal hygiene baik yaitu sebanyak 13 orang (27.7%).

- b. Tingkat Infeksi pada Akseptor KB IUD Pasca Pemasangan 6 Bulan Sampai 5 Tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Infeksi pada Akseptor KB IUD Pasca Pemasangan 6 Bulan Sampai 5 Tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012 (n = 47)

| Tingkat Infeksi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Infeksi Ringan | 12 | 25.5 |
| Infeksi Sedang | 15 | 31.9 |
| Infeksi Berat | 20 | 42.6 |
| Total | 47 | 100.0 |

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD mengalami infeksi berat yaitu sebanyak 20 orang (42.6%), yang mengalami infeksi sedang sebanyak 15 orang (31.9%) dan yang mengalami infeksi ringan sebanyak 12 orang (25.5%).

3. Analisa Bivariat

Untuk memenuhi hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis dengan Kendall Tau melalui bantuan program olah data Komputer (SPSS). Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

Tabel 4.6

Tabulasi Silang Antara Personal Hygiene Dengan Tingkat Infeksi Pada Akseptor KB IUD Pasca Pemasangan 6 Bulan - 5 Tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus (n = 47)

| | | | Tingkat Infeksi | | | |
|------------------------------|------------|------------------------|-----------------|----------------|---------------|--------|
| | | | Infeksi Ringan | Infeksi Sedang | Infeksi Berat | Total |
| Personal Hygiene Baik | Count | | 10 | 2 | 1 | 13 |
| | % of Total | | 76.9% | 15.4% | 7.7% | 100% |
| Cukup | Count | | 1 | 12 | 3 | 16 |
| | % of Total | | 6.25% | 75% | 18.75% | 100% |
| Kurang | Count | | 1 | 1 | 16 | 18 |
| | % of Total | | 5.5% | 5.5% | 89% | 100% |
| Total | Count | | 12 | 15 | 20 | 47 |
| | % of Total | | 25.5% | 31.9% | 42.6% | 100.0% |
| X² = 0,731 | | p value = 0,001 | | | | |

Sumber : Data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh bahwa pada kelompok ibu dengan personal hygiene dalam kategori baik, sebagian besar mengalami infeksi ringan yaitu sebanyak 10 orang (76.9 %). Sedangkan pada kelompok ibu dengan personal hygiene cukup, sebagian besar mengalami infeksi sedang yaitu sebanyak 12 orang (75%) dan pada kelompok ibu dengan personal hygiene kurang sebagian besar mengalami infeksi berat yaitu sebanyak 16 orang (89%).

Berdasarkan uji korelasi Kendall Tau diperoleh p value =

0,001 (< 0,05) sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara personal hygiene dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012. Tingkat hubungan tersebut termasuk kategori hubungan kuat karena memiliki koefisien korelasi sebesar 0,731. Arah hubungannya positif berarti semakin baik personal hygiene ibu, maka ibu akan mengalami infeksi ringan.

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Tingkat Infeksi Pada Akseptor KB IUD Pasca Pemasangan 6 Bulan - 5 Tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012 akan dibahas meliputi: Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Tingkat Infeksi Pada Akseptor KB IUD Pasca Pemasangan 6 Bulan - 5 Tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012.

Sedangkan umur, terinfeksi PMS, dan personal hygiene dari pengguna merupakan faktor yang juga mempengaruhi terjadinya infeksi pada pengguna IUD (Beus, 2002). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB IUD mengalami infeksi berat yaitu sebanyak 20 orang (42.6%),

Berdasarkan uji korelasi Kendall Tau diperoleh p value = 0,001 ($< 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara personal hygiene dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012.. Tingkat hubungan tersebut termasuk kategori hubungan kuat karena memiliki koefisien korelasi sebesar 0,731. Arah hubungannya positif berarti semakin

baik personal hygiene ibu, maka ibu akan mengalami infeksi ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara personal hygiene dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian terhadap personal hygiene diperoleh hasil bahwa sebagian besar akseptor KB IUD memiliki personal hygiene dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 orang (38.3%).
- b. Penelitian terhadap tingkat infeksi pada akseptor KB IUD diperoleh hasil bahwa sebagian besar akseptor KB IUD mengalami infeksi berat yaitu sebanyak 20 orang (42.6%).
- c. ada hubungan antara personal hygiene dengan tingkat infeksi pada akseptor KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012 (p value = 0.001 < 0.05) kekuatan hubungannya kuat dan arah hubungannya positif.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

a. Sebagai penerapan terhadap teori yang telah diperoleh di bangku kuliah

b. Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian khususnya dalam mata kuliah kontrasepsi keluarga

c. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara personal hygiene (daerah kemaluan) dengan tingkat infeksi pada pengguna KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun.

2. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai studi pustaka dan dapat membantu penelitian berikutnya untuk mengadakan penelitian tentang personal hygiene (daerah kemaluan) terhadap tingkat infeksi pada pengguna KB IUD pasca pemasangan 6 bulan - 5 tahun lebih lanjut.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai hubungan personal hygiene (daerah kemaluan) dengan

tingkat infeksi pada pengguna KB IUD

DAFTAR PUSTAKA

Alimul. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi V. Rineka Cipta, Jakarta.

Arum, Dyah Noviwati Setya. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Buku Kesehatan : Jakarta.

BKKBN. 2009. *Angka Pemakaian Akseptor Kb*. Jakarta : BKKBN.

Bkkbn, 2011. *Data Statistik Kb Kabupaten Kudus Tahun 2011*.

Eko, Nurul. 2010. *KDPK (Keterampilan Dasar Praktik Klinik) Kebidanan*. Jogjakarta : Pustaka Rihama.

Glasier, A. 2005. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.

1.3.2. Handayani. S, 2010. *Buku Ajar Keluarga Berencana*, Jakarta : Pustaka Rihana.

Hartanto, Hanafi.2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Hidayat. 2008. *Riset Keperawatan Dan Teknik Kepemulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.

Manuaba, Ibg. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan*

- Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmojdo, S. 2010. *Metodelogi penelitian Kesehatan.* Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Potter and perry, 2005. *Fundamental keperawatan.* Jakarta : salemba medika
- Prawiroharjdo, S. 2003. *Buku Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal,* EGC : Jakarta.
- Prawiroharjo. Sarwono. 2007. *Ilmu Kebidanan.* YBPSP. Jakarta.
- Saifudin, Abdul Bari. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* :Sarwono
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : CV Alpa Beta
- Tarwoto dan wartonah. 2008. *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan .* Jakarta : Salemba Medika.
- Uliyah, Musrifatul. 2006. *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan.* Jakarta : Salemba Medika.